

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan objek penelitian, dan juga metodologi penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan penelitian.

1.1. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Pada tanggal 20 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus COVID-19 pertama di Indonesia. COVID-19 ini akhirnya menjadi sebuah pandemi yang melanda seluruh dunia (Ambarwati dkk. 2021).

Menurut Bilal dan Dewi (2021) dampak pandemi COVID-19 memengaruhi hampir semua sektor. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah transportasi umum, karena diyakini mobilitas manusia merupakan salah satu hal yang dapat mempercepat penyebaran COVID-19 (Nugroho dan Rakhman 2021). Untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 tersebut Pemerintah melakukan beberapa upaya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 6 Mei 2020 untuk wilayah Jawa Barat (Rijal dkk. 2021). Kebijakan PSBB yang diterapkan yaitu “*stay at home*” atau melakukan semua kegiatan seperti sekolah, bekerja, dan lainnya di rumah. Kemudian pada tanggal 11 Januari 2021, Pemerintah Indonesia menerapkan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang tidak seketat PSBB. Pembatasan mobilitas tersebut diharapkan bisa mengatasi laju penyebaran COVID-19 tetapi di lain pihak berdampak pada banyak hal diantaranya yaitu penurunan penggunaan transportasi umum. Salah satu transportasi umum yang terdampak di Kota Bandung akibat adanya pembatasan mobilitas tersebut adalah Trans Metro Bandung.

Sejak tanggal 7 Maret 2022 Pemerintah Indonesia menetapkan COVID-19 bukan lagi sebagai pandemi tetapi endemi yang berarti penyakitnya masih ada tapi sudah tidak lagi mewabah tetapi pada setiap kegiatan masih menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan pun diterapkan saat penggunaan transportasi umum termasuk Trans Metro Bandung. Berlakunya COVID-19 sebagai endemi dapat disebut sebagai masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Pada masa endemi membuat penggunaan Trans Metro Bandung semakin meningkat maka pentingnya memahami Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan pengguna Trans Metro Bandung tentang COVID-19 pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru saat endemi ini. Menurut Amir dan Asrianto (2021) Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan masyarakat tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 saat ini. Sehingga penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Tindakan penggunaan Trans Metro Bandung pada Adaptasi Kebiasaan Baru dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengurangi dampak mobilitas pada penyebaran COVID-19 saat ini.

Pengetahuan dengan Sikap, Sikap dengan Tindakan dan Pengetahuan dengan Tindakan dapat saling berhubungan yang searah positif karena upaya Tindakan pencegahan penyakit di masyarakat sangat memerlukan peranan penting Pengetahuan, dan juga agar terbentuknya upaya tindakan tersebut diperlukannya juga Sikap dari seseorang terhadap suatu penyakit. Pengetahuan dan Sikap masyarakat merupakan salah satu pendukung dalam pembentukan upaya tindakan tindakan maupun perlindungan (Budiarto S, dkk 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan (*knowledge*) tentang penggunaan TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
2. Bagaimana Sikap (*attitude*) tentang penggunaan TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
3. Bagaimana Tindakan (*practice*) terkait penggunaan TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
4. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan sikap pengguna TMB

- pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
5. Bagaimana hubungan antara sikap dengan tindakan pengguna TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?
 6. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengguna TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah untuk memahami pengetahuan, sikap dan tindakan pengguna Trans Metro Bandung pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru dan hubungan antar aspek-aspek tersebut.

Kemudian sasaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami Pengetahuan (*knowledge*) tentang penggunaan TMB Koridor 2 Cicaheum - Cibeureum pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru;
2. Memahami Sikap (*attitude*) tentang penggunaan TMB Koridor 2 Cicaheum - Cibeureum pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru;
3. Memahami Tindakan (*practice*) tentang penggunaan TMB Koridor 2 Cicaheum - Cibeureum pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru;
4. Menguji hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap pengguna TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru;
5. Menguji hubungan antara Sikap dengan Tindakan pengguna TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru;
6. Menguji hubungan antara Tindakan dengan Pengetahuan pengguna TMB pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.4. Manfaat Penelitian

Mobilitas penduduk berpotensi mempercepat penyebaran COVID-19, termasuk dalam angkutan umum. Untuk meminimalisir penyebaran kasus COVID-19, meskipun sekarang sudah masa Adaptasi Kebiasaan Baru, maka penting meneliti tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan masyarakat ketika menggunakan Trans Metro Bandung dan juga untuk memahami karakteristik permintaan dan meningkatkan pelayanan. Dengan demikian, kasus penyebaran

virus dari satu penumpang Trans Metro Bandung ke penumpang yang lain dapat diminimalisir.

1.5. Ruang Lingkup

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan objek penelitian.

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan materi yang akan dianalisis. Dengan demikian, pembahasan menjadi lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup materi penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) yang dimaksud “Pengetahuan” adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Bagi orang yang berwawasan, berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik.

2. Sikap

Menurut Octavianti, M. (2019) “Sikap” dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungannya. Sikap juga dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negative terhadap objek atau situasi tersebut.

3. Tindakan

Nasrullah, M. (2014) definisi dari “Tindakan” merupakan respon seseorang terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktorpendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan sarana prasarana.

Pengetahuan dan Sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan kemauan bertindak pada seseorang terhadap persoalan yang ada. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan memiliki arah positif maka pada analisis korelasi menggunakan 1-tailed.

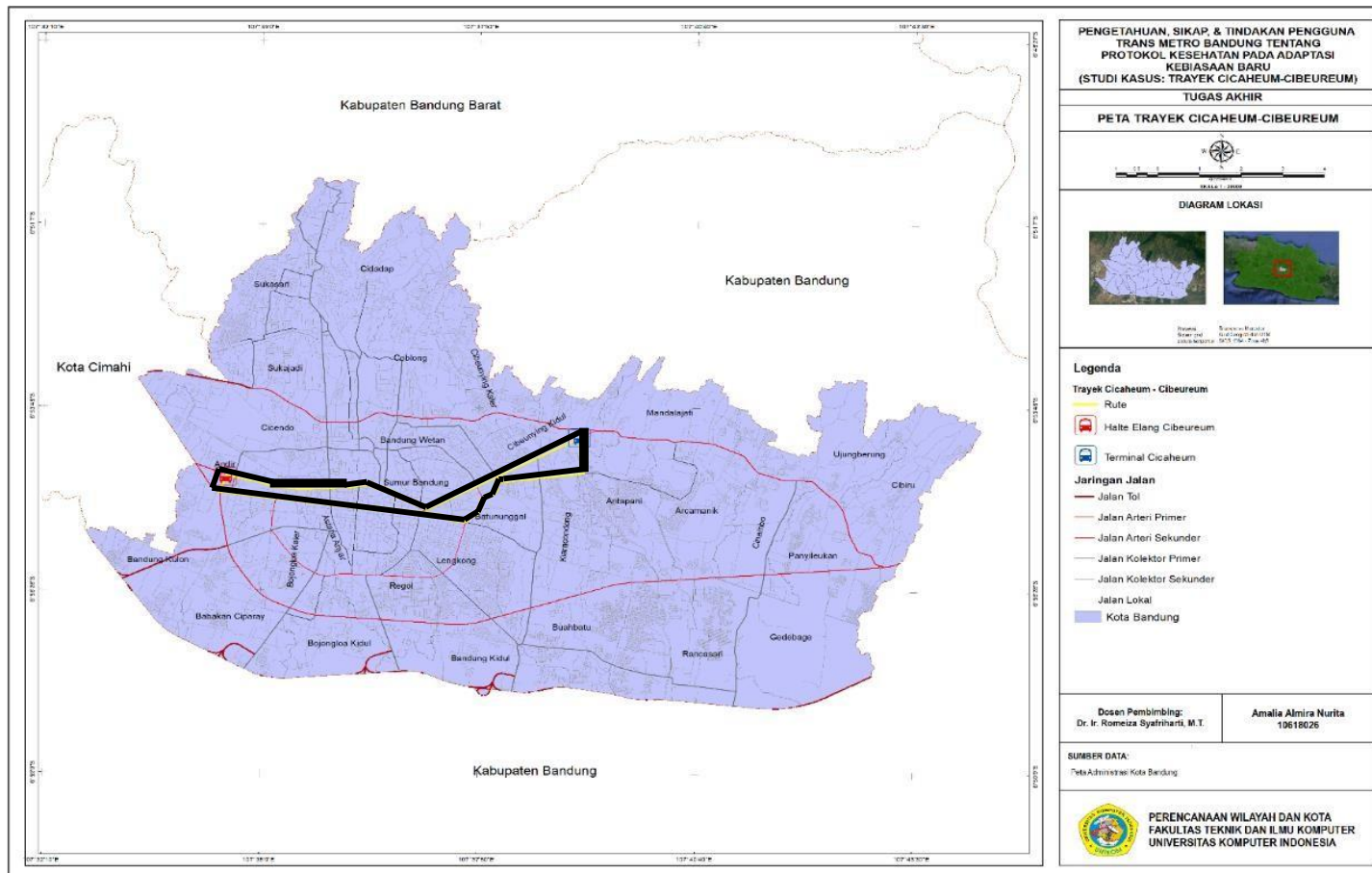
Untuk menganalisis lebih lanjut yang dibahas pada penelitian ini maka batasan yang dilakukan adalah menganalisis hubungan antar 2 aspek (Pengetahuan – Sikap), (Sikap – Tindakan), (Tindakan – Pengetahuan) maka pada penelitian ini terdapat 3 hubungan yang akan dianalisis.

1.5.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dianalisis yaitu pengguna Trans Metro Bandung tetapi tidak pada semua koridor. Trans Metro Bandung memiliki 6 koridor. Yang dipilih pada penelitian ini yaitu Trans Metro Bandung Koridor 2 (Cicaheum – Cibereum) yang dipilih sebagai kasus studi karena memiliki rute terpanjang diantara koridor lainnya yaitu sepanjang 22,3 km. Jalan yang dilalui oleh Trans Metro Bandung Koridor 2 yaitu Jl. Cicaheum – Jl. Ahmad Yani – Jl. Cicadas – Jl. Ibrahim Adjie – Jl. Jakarta – Kosambi – Jl. Asia Afrika – Alun-Alun – Jl. Sudirman – Jl. Andir – Jl. Rajawali – Jl. Elang.

Selain itu, dengan pemilihan Trans Metro Bandung Koridor 2 sebagai kasus studi adalah jumlah penumpangnya yang termasuk tinggi. Ditetapkannya penggunaan Trans Metro Bandung Koridor 2 dapat mewakili koridor lainnya.

Dalam menentukan ruang objek penelitian ini, didasari atas pertimbangan pemilihan wilayah penelitian yaitu Trans Metro Bandung Cicaheum – Cibereum merupakan salah satu koridor yang memiliki jumlah penumpang yang termasuk tinggi, dengan melakukan pengambilan studi kasus dengan rute terpanjang ini diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai acuan terhadap rute Trans Metro Bandung lainnya.



Gambar I- 1

Rute TMB Koridor 2 Cicaheum-Cibeureum

1.6. Metodologi

Metodologi yang akan diuraikan pada kajian ini adalah menentukan variabel penelitian, penentuan jumlah sampel kuesioner, dan metode analisis data.

1.6.1. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pengguna Trans Metro Bandung Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum. Semua variabel adalah variabel laten, sehingga membutuhkan indikator untuk mengukurnya. Seperti halnya variabel, indikator juga ditentukan berdasarkan kajian hasil penelitian sebelumnya. Ketiga variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel I-1.

Tabel I-1

Variabel Penelitian

No	Variabel	Keterangan	Jumlah Indikator
1	Pengetahuan	Pengetahuan tentang COVID-19 ketika menggunakan Trans Metro Bandung (Notoatmojo, 2012)	Mempunyai pengetahuan lebih daripada: 1.Orang umum 2.Teman/keluarga 3.Pengguna transportasi umum lainnya (Zhao dan Gao,2022) 7 Skala-Likert: 1(Sangat Tidak Setuju) – 7(Sangat Setuju)
2	Sikap	Sikap terhadap penggunaan Trans Metro Bandung saat Adaptasi Kebiasaan Baru (Octavianti, M. 2019)	Memiliki sikap yang: 1. Buruk/baik 2. Bodoh/bijaksana 3. Tidak menyenangkan /menyenangkan (Zhao dan Gao,2022) 7 Skala-Likert: 1(Buruk,Bodoh,Tidak Menyenangkan) – 7(Baik, Bijaksana,Menyenangkan)
3	Tindakan	Tindakan Perlindungan ketika menggunakan Trans Metro Bandung (Nasrullah, M. 2014)	Melakukan tindakan: 1.Menggunakan masker 2.Mengganti masker 3.Menggunakan pembersih gel (Kaplan, Tchetchik, Greenberg dan Sapir,2022) 5 Skala-Likert: 1(Sangat Tidak Setuju) – 5(Sangat Setuju)
		Tindakan Pencegahan ketika menggunakan Trans Metro Bandung (Nasrullah, M. 2014)	Melakukan tindakan: 1.Hindari TMB yang ramai 2.Hindari jabat tangan 3.berjaga jarak (Kaplan, Tchetchik, Greenberg dan Sapir,2022) 5 Skala-Likert: 1(Sangat Tidak Setuju) – 5(Sangat Setuju)

Semua indikator diukur dengan menggunakan Skala-Likert. Indikator pengetahuan dan sikap menggunakan 7 Skala-Likert sedangkan untuk indikator tindakan menggunakan 5 Skala-Likert. Perbedaan Skala-Likert ini adalah untuk menghindari bias jawaban dari responden sebagaimana yang dinyatakan oleh Philip, dkk (2012). Setiap indikator memiliki pilihan jawaban dengan skala yang banyak bertujuan untuk menghilangkan ambiguitas item atau kemungkinan item yang sulit ditafsirkan oleh responden.

1.6.2. Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Menurut Jasmalinda (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pengguna Trans Metro Bandung koridor 2. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow dengan angka jumlah penumpang pada tahun terakhir. Berikut ini merupakan perhitungan rumus Lameshow:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1 - P) \cdot N}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2}$ = derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh nilai $Z = 1,96$

p = proposi populasi = (0,5)

d = presisi absolut (0,1) (Naing, 2006)

N = jumlah populasi

Dengan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(1-0,5)(114.642)}{(0,1)^2(114.642-1) + (1,96)^2(0,5)(1-0,5)}$$

$$n = \frac{110.102,17}{1.147,37}$$

$$n = 95,96 \approx 100$$

Meski jumlah sampel yang dibutuhkan hanya 100 responden, untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih valid, jumlah responden tidak dibatasi hanya 100. Dalam pelaksanaan survey, responden yang diperoleh sebanyak 160.

Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan respon dari pengguna Trans Metro Bandung Koridor 2 adalah melalui kuesioner. Pengisian kuesioner oleh pengguna Trans Metro Bandung dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui paper base atau kertas dan google form. Cara penyebaran kuesioner tersebut yaitu ikut menaiki Trans Metro Bandung langsung bertemu dengan calon responden dari tanggal 29 Agustus 2022 hingga 1 September 2022 pada pengguna Trans Metro Bandung Koridor 2. Responden yang bersedia mengisi dapat memilih apakah menggunakan kuesioner paper base atau google form. Hasil kuesioner yang didapat melalui paper base sebanyak 146 responden sedangkan melalui google form sebanyak 14 responden. Kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3. Jenis data yang diperoleh yaitu interval karena tidak memberi label untuk setiap angka pada Skala-Likert pada setiap indikatornya. Data sekunder yang dibutuhkan untuk membantu penelitian ini adalah data jumlah penumpang Trans Metro Bandung seluruh koridor dari tahun 2018-2021 perbulannya yang didapatkan melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung.

1.6.3. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berhasil diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka berikutnya ialah melakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan Spearman Rank Correlation. Dalam menganalisis hubungan antar indikator dengan korelasi spearman menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan menggunakan jenis signifikan pada spearman dengan 1-tailed karena penelitian ini menguji korelasi yang menunjukkan hubungan yang mempunyai arah. Adapun metode analisis data berdasarkan tujuan penelitian dapat di lihat pada tabel I-2.

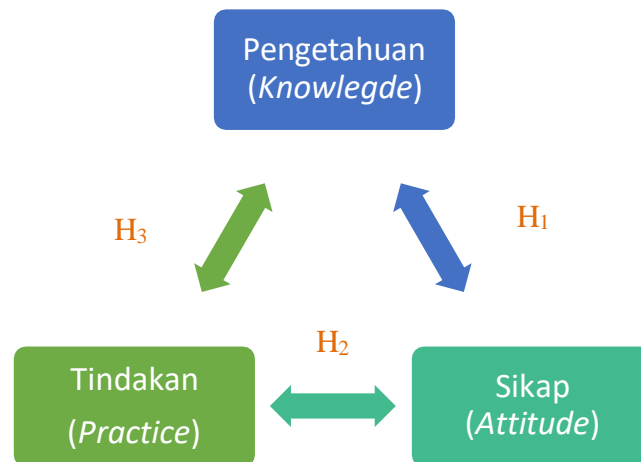
Tabel I- 2

Metode Analisis Data Berdasarkan Sasaran Penelitian

No	Sasaran Penelitian	Metode Analisis Data
1	Mengetahui pengetahuan (<i>knowledge</i>) penggunaan TMB Koridor 2 pada Adaptasi Kebiasaan Baru	Statistik Deskriptif
2	Mengetahui sikap (<i>attitude</i>) penggunaan TMB Koridor 2 pada Adaptasi Kebiasaan Baru	
3	Mengetahui tindakan (<i>practice</i>) penggunaan TMB Koridor 2 pada Adaptasi Kebiasaan Baru	
4	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap pengguna TMB	Spearman Rank Correlation
5	Mengetahui hubungan antara sikap dengan tindakan pengguna TMB	
6	Mengetahui hubungan antara tindakan dengan pengetahuan pengguna TMB	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Mengingat ada 3 sasaran yang menguji hubungan antar variabel, maka model konseptual untuk penelitian ini adalah sebagai gambar I-2 berikut.



Gambar I-2

Model Konseptual Hubungan antar Variabel

Pada penelitian ini, ada 3 (tiga) hipotesis yang akan diuji yaitu:

- (H₁) Ada hubungan positif antara Pengetahuan dengan Sikap
- (H₂) Ada hubungan positif antara Sikap dengan Tindakan
- (H₃) Ada hubungan positif antara Pengetahuan dengan Tindakan

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran secara garis besar laporan kerja praktik ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan Laporan Skripsi ini yang terbagi menjadi 5 bab yaitu bab 1 pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan objek penelitian juga metodologi penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan penelitian.

Pada bab 2 yaitu tinjauan pustaka yang berisikan mengenai beberapa kajian teoritis mengenai penelitian serta studi terdahulu yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini. Kemudian terdapat bab 3 yaitu Gambaran Umum Kota Bandung, Trans Metro Bandung, dan Karakteristik Responden yang menjelaskan mengenai gambaran umum Trans Metro Bandung yang meliputi Gambaran Umum Kota Bandung, Angkutan Umum di Kota Bandung, Sejarah Trans Metro Bandung, Karakteristik Pelayanan Trans Metro Bandung, Gambaran Umum Trans Metro Bandung Koridor 2 (Cicaheum – Cibereum) dan Protokol Kesehatan pada Trans Metro Bandung.

Pada bab 4 yaitu analisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan yang menjelaskan mengenai pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang dibuat. Bab 5 yaitu kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian ini dan saran terkait hasil analisis.

